

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain kelima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan.

Kata futsal berasal dari bahasa spanyol yaitu *Futbol* (Sepak Bola) dan *Sala* (Ruangan) yang digabungkan atinya menjadi “Sepak bola dalam ruangan”. Menurut FIFA, asal mula futsal ini di mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama futsal ini diperkenalkan oleh *Juan Carlos Ceriani*, seorang pelatih sepak bola asal Argentina. Hujan yang sering mengguyur Montevideo membuatnya kesal karena rencana yang ia susun jadi berantakan karena lapangan tergenang air lalu, Cerina meindahkan latihan kedalam ruangan. Pertama, ia menetapkan menggunakan jumlah pemain 11 orang. Namun karena lapangan yang sempit ia memutuskan untuk mengurangi pemain menjadi 5 orang tiap tim, ternyata latihan di dalam ruangan itu sangatlah efektif dan atraktif sehingga mampu menarik minat banyak masyarakat Montevideo.

Menurut Maryati (2012: 3) dalam buku mengenal olahraga futsal, sejarah futsal versi FIFA ini tidak bisa diterima begitu saja, ada beberapa negara mengklaim bahwa futsal berasal dari negara mereka masing-masing. Kanada dan Brazil termasuk negara yang mengklaim bahwa Futsal berasal dari negara mereka,

mereka menentang keras sejarah futsal versi FIFA ini. Brazil mengklaim bahwa saat bersamaan dengan munculnya cerita Ceriani, pemain bola di Brazil sudah melakukan hal yang sama. Namun di Brazil tidak menggunakan aturan baku, artinya aturan tiap daerah berbeda-beda.

Futsal berkembang pesat di Brazil, lalu pada tahun 1936 di buat kesepakatan dan penetapan aturan main futsal. Pada masa itu, peraturan futsal juga tidak banyak bedanya dengan peraturan futsal saat ini, dengan adanya peraturan saat ini, futsal semakin berkembang dan digemari di Amerika Latin, bahkan keseluruhan dunia.

Kompetisi Internasional Futsal pertama kali digelar pada tahun 1965, dan Paraguay menjadi juara pertama, pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangi piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984.

Pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara untuk pertama kali pada tahun 1974, pertemuan di Sao Paulo Brazil itu menggagas dibentuknya FIFUSA (*The Federaco International De Futebol De Salao/ Federasi Futsal Internasional*) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum, setelah eksisnya FIFUSA futsal semakin cepat menyebar keseluruh penjuru dunia.

Kejuaran dunia futsal pertama yang diselenggarakan oleh FIFUSA pada tahun 1982 di Sao Paulo, Brazil. Pada event edisi perdana ini Brazil keluar menjadi juara tiga tahun berikutnya even yang sama digelar di Spanyol ini adalah

kali pertama even tiga tahunan ini dihelat di benua eropa dan Brazil keluar menjadi juara dan pada tahun 1988 Brazil dikalahkan oleh Paraguay di Australia.

Setelah beberapa tahun eksis futsal semakin terorganisasi pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukan futsal sebagai salah satu bagian dari Sepak Bola, FIFA juga mengambil ahli penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal piala dunia edisi FIFA yang pertama kali digelar di Hong Kong tahun 1992 dan Brazil keluar menjadi sebagai juara.

Perkembangan futsal di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Almarhum Ronny Pattinasarany (1949-2008) yang dinobatkan sebagai Bapak Futsal Indonesia beliau dilahirkan di Makasar, Sulawesi Selatan, 9 Febuari 1949 pria yang bernama lengkap Ronald hermanus Pattinasarany memulai kariernya pada tahun 1970-an hingga 1980-an saat sepak bola Indonesia menjadi salah satu raksasa di Asia. Ronny Pattinasarany menjadi salah satu yang ikut melambungkan nama tim merah-putih pria berdarah Ambon yang lahir di Makasar itu dikenal sebagai sosok pemain papan atas penghargaan yang diperolehnya, antara lain pemain All Star Asia tahun 1982, Olahragawan Terbaik Nasional tahun 1976 dan 198, Pemain Terbaik Galatama tahun 1979 dan 1980, dan merain mendali perak SEA Games 1979 dan 1981.

Salah satu komponen penting dalam sebuah tim yang baik harus adanya komunikasi yang efektif dalam tim tersebut. komunikasi dapat memperkuat ataupun menghancurkan sebuah tim, komunikasi yang baik dapat membangun kekuatan tim sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkan tim.

Namun pada pertandingan futsal ada keadaan sebuah komunikasi tidak dapat digunakan secara efektif dimana keadaan lapangan yang sangat ramai sehingga banyak menimbulkan noise (gangguan) dan mempengaruhi arahan dari pelatih yang menyebabkan strategi dari pelatih berjalan kurang efektif. Sehingga para pemain futsal harus berhati-hati dalam berkomunikasi antar anggota, hal inilah yang menjadi alasan mengapa komunikasi non-verbal sangat diperlukan dalam pertandingan futsal.

Penggunaan bahasa isyarat atau kode-kode yang digunakan pelatih merupakan salah satu strategi yang sangat bagus untuk diterapkan dalam sebuah pertandingan, penggunaan komunikasi non verbal pada sebuah pertandingan biasanya juga di ikuti dengan kata kata dari pelatih atau komunikasi verbal, hal ini tidak dapat di pisahkan karena komunikasi verbal dan komunikasi non verbal saling melengkapi satu sama lain, berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kode non verbal pada pertandingan futsal.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Tidak semua pemain futsal mengerti bahasa isyarat sebagai komunikasi non verbal.
- 2) Pada pertandingan futsal ada keadaan dimana komunikasi antara pelatih dan pemain tidak berjalan dengan efektif dimana keadaan lapangan yang ramai sehingga menimbulkan gangguan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diatas yang telah dikemukakan dilatar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana komunikasi non verbal pada pertandingan futsal antara pelatih dan pemain klub 3Dharma Palembang”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi non verbal pada pertandingan futsal antara pelatih dan pemain klub 3Dharma Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan khususnya yang berkenaan dengan komunikasi non verbal

1.5.2 Manfaat Praktis

A) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komunikasi non verbal.

B) Bagi Universitas

Bagi Universitas khususnya program studi Ilmu Komunikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan kurikulum yang berkaitan komunikasi non verbal.

C) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat menambah wawasan tentang sebuah komunikasi non verbal dalam bidang Olahraga dan menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan objek penelitiannya hanya pada pelatih dan beberapa pemain futsal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah susunan dari sebuah penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang uraian Latar belakang, identifikasi masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan judul dan masalah yang diteliti, juga berisi tentang kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini peneliti membahas mengenai metodologi penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang gambaran mengenai komunikasi Non Verbal pelatih dan pemain dalam pertandingan futsal.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini meliputi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang sifatnya memberikan masukan dan perbaikan.